

ABSTRAKSI

Penelitian dilakukan untuk membuktikan bahwa terjadi ilusi fiskal pada pengeluaran pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah di era otonomi daerah tahun 2002-2017, serta untuk membuktikan bahwa ilusi fiskal yang terjadi pada pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota masing-masing.

Dalam desentralisasi fiskal di era otonomi daerah terdapat fenomena masing-masing pemerintah daerah masih menggantungkan pembiayaan kegiatannya dari dana transfer pemerintah daripada penerimaan pendapatan asli daerahnya untuk membiayai pengeluarannya. Namun demikian meskipun pengeluaran pemerintah setiap tahun mengalami peningkatan ternyata tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonominya.

Ilusi fiskal dapat dibuktikan terjadi pada pengeluaran pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah pada era otonomi daerah tahun 2002-2017 melalui korelasi negatif antara variabel rasio pendapatan nasional yang ditransfer ke pemerintah daerah dengan jumlah penerimaan daerah terhadap anggaran penerimaan PAD dan variabel tingkat persepsi relatif pemerintah terhadap pemerintah daerah serta korelasi positif antara angka pengangguran dengan anggaran penerimaan PAD.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa ilusi fiskal pada pengeluaran pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah tahun 2002-2017 merupakan determinan negatif bagi pertumbuhan ekonomi regional di masing-masing kabupaten dan kota. Nilai koefisien tingkat ilusi fiskal yang terdeteksi sebesar -1,288 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan ilusi fiskal sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,288%.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian fiskal daerah, perbaikan sistem perencanaan dan penganggaran pemerintah daerah, serta meningkatkan angka partisipasi angkatan kerja.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, era otonomi, pemerintah daerah, Jawa Tengah
pengeluaran pemerintah, ilusi fiskal.